

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Lancar

Keown, Martin, Petty, dan Scott Jr, (2010:72) mendefinisikan Rasio lancar menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap utang lancar yaitu utang-utang lancar jangka pendek.

(Kasmir, 2008) aktiva lancar (*current asset*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini harus segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

(Moeljadi, 2006) *Current Ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar dengan menggunakan uang lancar, *current ratio* ini dihitung dengan cara membagi aktiva lancar (*current asset*) dengan utang lancar (*current liabilities*).

Dengan kata lain bahwa rasio lancar menunjukkan seberapa besar aktiva uang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2008).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2008) dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya.

2.1.2 Struktur Modal

Struktur Modal menurut (Agus, 2010) struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Struktur Modal menurut (Sudana, 2009) struktur Modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Sedangkan Struktur Modal menurut (Fahmi, 2011) Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran struktur modal menggunakan *debt to equity ratio* (*debt ratio*).

Debt to Equity ratio menurut (Gibson, 2008) merupakan komputasi lain yang menentukan kemampuan membayar utang jangka panjang suatu entitas.

Menurut (Sugiyono, 2009) Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2014) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2008)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan beberapa definisi diatas, bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

2.1.3 Harga Saham

(Anoraga P, 2006) mengemukakan harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan.

Menurut (Siamat dalam Windi Novianti, 2018) harga saham merupakan nilai nominal yang terkandung didalam surat bukti atau tanda bukti kepemilikan bagi modal bagi suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham ini penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risk dimasa datang. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Sedangkan menurut (Agus, 2010) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang para pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham dipasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut banyak memberikan masukan serta kontribusi tambahan bagi investor untuk melihat potensi finansial suatu perusahaan sebagai acuan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Tabel 2.1 menunjukkan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham pada Institusi Finansial Di BEI Oleh: Rani Ramdhani, ISSN 1978-3116, Jurnal The Winners, Vol.14 No.1, (2013)	Secara parsial, nilai sig. struktur modal sebesar 0,344 Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Memiliki variabel Dependen (Y) yang sama yaitu Harga Saham	Kurniawati Pratiwi Topowijono meneliti Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2013-2015
2	Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan	Nilai sig. Likuiditas sebesar 0,556 itu artinya tidak	Meneliti variabel dependen yang	Peneliti menggunakan <i>current ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 Oleh: Christine Dwi Karya Susilawati., S.E.,M.Si., Ak. ISSN 2085-8698, Jurnal Akuntansi Vol.4 No.2, November 2012	berpengaruh signifikan terhadap harga saham. solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham	sama, yaitu Harga Saham.	variabel Independen, sedangkan pada penelitian Christine Dwi Karya Susilawati., S.E.,M.Si., Ak menggunakan variabel Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas sebagai variabel independen.
3	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal serta Harga Saham Oleh: I Putu Andre Sucita Wijaya dan I Made Karya Utama, ISSN 2302-8556, E-Jurnal	Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal dan Harga Saham. Struktur Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal tetapi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.	Meneliti variabel dependen yang sama, yaitu Harga Saham.	Peneliti menggunakan 1 variabel dependen sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel yaitu variabel Struktur Modal dan Harga Saham.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014)	Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal tetapi berpengaruh terhadap Harga Saham.		
4	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity</i> Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014 Oleh: Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy dan Marjam Mangantar, Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174 Vol.3 No.2 Juni 2015	CR, DER, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	Meneliti variabel dependen yang sama, yaitu Harga Saham. Independen <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Current Ratio</i> .	Terdapat dua variabel independen yang berbeda dari 4 variabel. Peneliti menggunakan variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity</i> .
5	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham	Laba Bersih mempunyai pengaruh yang lebih kecil	Meneliti variabel dependen yang	Peneliti menggunakan 2 variabel independen sedangkan peneliti

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Oleh: Meythi, Tan Kwang En dan Linda Rusli, ISSN 1693-8305 Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi Vol.10 No.2 (2011)</p>	<p>terhadap Harga Saham.</p>	<p>sama, yaitu Harga Saham.</p>	<p>terdahulu hanya menggunkan 1 variabel independen, yaitu variabel Laba Bersih.</p> <p>Iwan Hermansyah dan Eva Ariesanti meneliti perusahaan <i>Food and Beverage</i>.</p>
6	<p>The effect of income smoothing on the informativeness of stock price Evidence from the Tehran Stock Exchange</p> <p>By: Mahdi Salehi and Nazanin Bashiri Manesh Asian, ISSN</p>	<p>Perataan Laba mempengaruhi keinformatifan Harga Saham</p>	<p>Meneliti variabel dependen yang sama, yaitu Harga Saham.</p>	<p>Peneliti menggunakan 2 variabel independen sedangkan peneliti terdahulu hanya menggunkan 1 variabel independen, yaitu variabel Perataan Laba.</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	1598-2688 Journal on Quality, Vol.12 No.1 (2011)			
7	The Effect of Dividend Policy on Stock Price: Evidence from the Indian Market By: Narinder Pal Singh and Aakarsh Tandon, ISSN 1981-5729 Asia-Pacific Journal of Management Research and Innovation (2019)	Dividen mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham	Meneliti variabel dependen yang sama, yaitu Harga Saham.	Peneliti menggunakan 2 variabel independen sedangkan peneliti terdahulu hanya menggunakan 1 variabel independen, yaitu variabel Dividen.
8	The Effect of Macroeconomic Factors on Indian Stock Market: An Empirical Evidence By: Syed Tabassum Sultana and Kuchuri Sneha Reddy, FIIB	Variabel Ekonomi Makro memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Harga Saham	Meneliti variabel dependen yang sama, yaitu Harga Saham.	Peneliti menggunakan 2 variabel independen sedangkan peneliti terdahulu hanya menggunakan 1 variabel independen, yaitu variabel Ekonomi Makro.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Business Review Vol.6 Issue 1 (2017)			

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2009), kerangka pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset.

Berikut ini pengaruh dari setiap variabel yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham.

2.2.1 Hubungan Aset Lancar terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy dan Marjam Mangantar (2015) didapat Uji Anova Aset Lancar berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 0,003. (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2014) Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

2.2.2 Hubungan Struktur Modal terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A Suryana (2013) didapat *Debt to Equity Ratio* (DER) bagi harga saham tingkat signifikansi 0,000 yang $< 0,05$ maka H_0 tidak dapat diterima dan H_1 dapat diterima. Hal ini menandakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai B

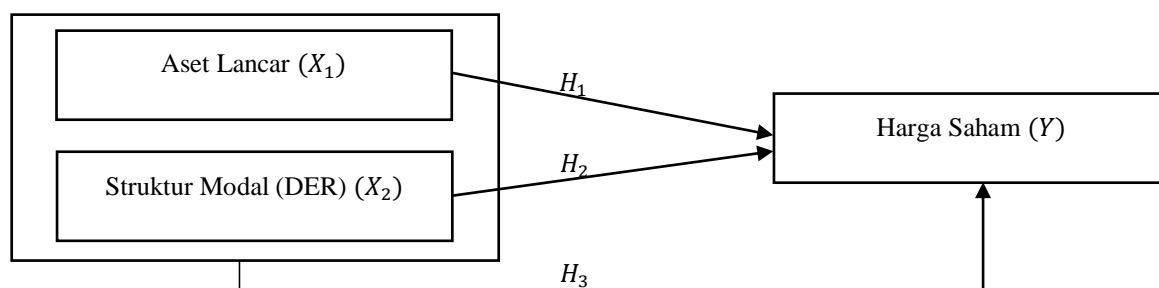
sebesar -1,210 ini menandakan bahwa DER menggambarkan pengaruh negative bagi harga saham.

Menurut (Sugiyono, 2009) “Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut.”

2.2.3 Hubungan Aset Lancar dan Struktur Modal terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy dan Marjam Mangantar (2015) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh aset lancar dan *debt to equity ratio* secara serentak terhadap harga saham. Uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi Aset Lancar sebesar 0,003 dan nilai Signifikansi DER sebesar 0,001.

Berdasarkan uraian diatas, berikut ini adalah kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah Aset Lancar dan Struktur Modal (DER) mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu Harga Saham, baik secara simultan maupun parsial.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas serta teori yang menghubungkan variabel X_1 terhadap Y , variabel X_2 terhadap Y dan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Kriteria hipotesis adalah sebagai berikut:

H_1 : Diduga Aset Lancar berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_2 : Diduga Struktur Modal (DER) berpengaruh negative terhadap Harga Saham.

H_3 : Diduga Aset Lancar dan Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.